

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam menekankan pentingnya dakwah sebagai salah satu tugas utama setiap Muslim. Dakwah, yang berarti mengajak orang lain kepada kebaikan dan menjelaskan ajaran Islam, merupakan bentuk tanggung jawab yang diemban oleh umat Islam untuk menyebarkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama. Namun, pada menjalankan tugas ini, diperlukan strategi yang efektif untuk memastikan pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Strategi sendiri merupakan rancangan metode dan pendekatan yang dirancang untuk mencapai tujuan dakwah secara maksimal. Perancangan strategi mencakup pertimbangan terhadap karakteristik audiens, latar belakang sosial, budaya, serta kondisi psikologis mad'u. Hal ini penting agar kegiatan dakwah dapat menyentuh sisi pemikiran maupun emosional sasaran dakwah, sehingga mereka dapat menerima pesan agama secara utuh dan mendalam. Kendati strategi telah dirancang dalam praktiknya masih ditemukan sejumlah hambatan, khususnya dilingkungan lembaga permasyarakatan. Salah satu tantangan yang kerap muncul adalah terjadinya missskomunikasi antara petugas pembina kerohanian dan warga binaan. akibatnya, pesan dakwah seringkali tidak tersampaikan secara optimal atau bahkan disalah artikan. Hal ini dapat terjasi karena pendekatan dakwah yang digunakan belum sesuai dengan latar belakang serta kondisi psikologis warga binaan. oleh sebab itu, diperlukan strategi dakwah yang lebih tepat sasaran dan disesuaikan dengan kebutuhan mereka agar tujuan pembinaan kerohanian dapat tercapai secara efektif.¹

Seiring perkembangannya zaman saat ini, dakwah bisa dilakukan dimanapun, baik pada organisasi, instansi, dan kelompok. Dakwah merupakan salah satu kewajiban utama pada Islam, dan memiliki arti selaras dengan ajaran Islam, mengajak dan membangkitkan kebenaran dan kebaikan. kegiatan berdakwah tidak hanya sebatas menyebarkan ajaran agama saja, namun juga mendukung untuk

¹ Ridho, *Petugas di Rutan Kelas IIB Serang*, Diwawancarai Oleh Peneliti di RUTAN Kelas IIB Serang, pada 12 September 2024.

pembinaan moral, spiritual, dan sosial umat Islam agar selalu mengikuti jalan yang di Ridhoi Allah SWT, dakwah Islam sepanjang sejarahnya telah menjadi landasan berkembangnya peradaban Islam sebagai belahan dunia. Islam berkembang pesat melalui dakwah yang penuh hikmah, serta mempunyai pengaruh yang besar dalam mengubah perilaku, nilai-nilai, dan cara hidup masyarakat pada saat itu, melalui dakwah, umat Islam diingatkan akan kewajiban sebagai hamba Allah SWT dan dibimbing untuk menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran, keadilan, dan kesejahteraan sosial. Dakwah tidak hanya bersifat individual tetapi juga kolektif, menyerukan agar masyarakat berperan aktif dalam memperbaiki dan membangun masyarakat yang lebih baik sesuai pedoman syariah. Namun, dalam melaksanakan dakwah diperlukan strategi yang tepat agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh berbagai kalangan. Metode, pendekatan, dan materi dakwah harus disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan masyarakat sasaran dakwah. Hal ini penting mengingat tantangan dakwah semakin kompleks di zaman modern, terutama dengan berkembangnya teknologi informasi dan perubahan sosial yang begitu pesat. Pada era globalisasi seperti saat ini, dakwah tidak hanya disebarluaskan dari mimbar masjid tetapi juga melalui media modern seperti internet, media sosial, televisi dan radio. Dengan menggunakan teknologi yang tepat, dakwah dapat menjangkau khalayak yang lebih luas dan efektif menyampaikan pesan Islam yang penuh kasih sayang, toleransi dan perdamaian.

Dakwah telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an pada surah Al-Imran ayat 104 dan surah Al-Baqarah ayat 256, yang berbunyi sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Hendaklah diantara mereka kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (Q.S Al-Imran: 104)

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam) sungguh, telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat. Siapa yang ingkar kepada tagut dan beriman kepada Allah sungguh telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat

yang tidak akan putus. Allah maha mendengar lagi maha mengetahui”. (Q.S Al-Baqarah: 256)

Hubungan antara strategi dan dakwah sangatlah penting. Da'i bisa menggunakan strategi untuk menentukan cara menyampaikan pesan keagamaan, siapa target da'i, dan metode apa yang paling efektif. Tanpa adanya strategi yang jelas, dakwah bisa kehilangan fokus dan gagal memberikan hasil yang diinginkan. Di sisi lain, strategi yang baik dapat memaksimalkan dampak dari kegiatan dakwah tersebut, meningkatkan relevansi pesan yang disampaikan, serta dapat membangun hubungan yang lebih kuat. Oleh karena itu, strategi ini berfungsi sebagai kerangka untuk mendukung pelaksanaan dakwah secara efisien dan efektif.

Peneliti bisa menyimpulkan bahwa strategi dakwah merupakan sebuah rencana yang matang dan terarah untuk menyampaikan pesan agama Islam kepada mad'u. Hal ini melibatkan metode, siasat atau taktik yang dipilih secara cermat untuk mencapai tujuan dakwah secara efektif. pentingnya menggunakan strategi dalam berdakwah yaitu agar dakwah berjalan dengan efisien serta lebih efektif mencapai sasaran, relevan, menghindari kesalahan dengan perencanaan yang lebih matang dan bisa menjaga keutuhan umat.

Tugas dakwah di tempat khusus seperti RUTAN memerlukan pendekatan yang lebih kompleks serta strategi yang tepat dan efektif, mengingat permasalahan yang semakin rumit, sehingga tujuan dakwah dapat dicapai dengan efisien. Petugas dakwah di Rumah Tahanan (RUTAN) sering menghadapi tantangan yang signifikan dalam melaksanakan tugas mereka. Salah satu kesulitan utama adalah kehadiran pelaku yang baru saja memasuki RUTAN, yang sering kali mengalami proses adaptasi yang tidak mudah. Kondisi ini memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan terencana antara pihak petugas pidana dan narapidana.

Dalam konteks ini, petugas dakwah dituntut untuk memahami secara mendalam latar belakang serta karakteristik unik dari setiap narapidana yang baru menjalani masa tahanan. Pendekatan dakwah tidak cukup hanya berupa penyampaian materi keagamaan semata, melainkan juga harus menyentuh aspek psikologis dan sosial yang melekat pada diri narapidana. Pembangunan ikatan kepercayaan menjadi elemen penting, karena melalui hubungan yang terbuka dan

suportif, narapidana akan merasa lebih nyaman dan siap menerima pesan-pesan dakwah yang disampaikan.

Oleh karena itu, perlu adanya strategi dakwah yang lebih inklusif, di mana petugas dakwah dapat melakukan pendekatan personal dan mengadakan kegiatan yang melibatkan partisipasi aktif narapidana. Misalnya, mengadakan diskusi kelompok, pelatihan keterampilan, atau program rehabilitasi yang berorientasi pada pengembangan karakter dan spiritual. Dengan demikian, petugas dakwah tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembina yang mampu menginspirasi narapidana untuk melakukan perubahan positif pada hidup mereka. Melalui pendekatan yang holistik ini, diharapkan dakwah di RUTAN dapat berjalan lebih efektif dan membawa dampak yang signifikan bagi proses rehabilitasi narapidana.²

Rumah Tahanan (RUTAN) adalah tempat ditahannya tersangka dan tahanan selama proses penyidikan, interogasi, dan persidangan. Rumah tahanan bertanggung jawab atas perawatan, pengurusan dan pembinaan tersangka sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Fungsi penerimaan, pembebasan, dan penahanan adalah bagian dari misi RUTAN. Tanggung jawab penjara dibagi menjadi empat kategori: operasi, pemeliharaan dan ketertiban penjara, dan urusan manajemen serta administrasi penjara.³

Narapidana pada dasarnya adalah orang-orang yang kehilangan kebebasannya, mereka mempunyai hak yang sama atas pendidikan yang berkualitas. Narapidana adalah seseorang yang telah melakukan tindak pidana dan dijatuhi pidana penjara dalam jangka waktu tertentu tergantung pada tindak pidana yang dilakukan, berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 1995 pasal 1 ayat 6 tentang Perasyarakatan, terpidana adalah seseorang yang dijatuhi hukuman pidana berdasarkan putusan pengadilan yang telah memiliki kekuatan hukum tetap.

² Rasyid Ridho, KOMPAS.com, 17 September 2024. 22.57.

³ Maya Shafira, *Hukum Perasyarakatan Dan Penitensier*, (Korpri Jaya Sukarame Bandar lampung, Pusaka Media, Mei 2020), h. 66.

Jumlah warga binaan di RUTAN Kelas 2B Serang tergolong fluktuatif dan mengalami perubahan secara berkala, tergantung pada proses hukum dan pergesean tahanan antar lembaga permasyarakatan. Berdasarkan data terbaru, tercatat sebanyak 580 orang warga binaan menghuni RUTAN tersebut. Dari jumlah tersebut, mayoritas merupakan narapidana laki-laki, sedangkan warga binaan perempuan hanya berjumlah sebagian kecil. Ketimpangan jumlah ini bukan hanya menunjukkan dominasi narapidana laki-laki, namun juga menjadi dasar penting dalam penyusunan dan pelaksanaan strategi dakwah yang efektif. Pasalnya, narapidana laki-laki dan perempuan memiliki latar belakang sosial, kebutuhan emosional, serta pendekatan dakwah yang berbeda. Oleh karena itu, dalam konteks pembinaan kerohanian, penting bagi petugas dakwah untuk merancang metode yang mempertimbangkan perbedaan karakteristik tersebut agar setiap warga binaan dapat menerima pesan dakwah secara tepat sasaran.

Selain melalui kegiatan ceramah, media keislaman seperti buku-buku religi dan majalah Islam juga dimanfaatkan oleh pihak RUTAN sebagai sarana edukasi rohani. Media tersebut digunakan untuk memperluas wawasan keagamaan narapidana serta memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran Islam. Di samping itu, RUTAN juga menjalin kerja sama dengan organisasi Islam seperti Aisyiyah untuk menghadirkan program pembinaan yang lebih bervariasi. Salah satu bentuk kolaborasi yang rutin dilakukan adalah kegiatan NGOBRAS (ngobrol bareng santai), yaitu sesi diskusi dan evaluasi yang melibatkan warga binaan secara langsung. Program ini bertujuan memberikan ruang bagi narapidana untuk menyampaikan pendapat dan refleksi rohani secara terbuka. RUTAN Kelas 2B Serang berupaya menghadirkan nuansa dakwah yang tidak monoton, melainkan dinamis dan adaptif terhadap kebutuhan psikologis maupun spiritual warga binaan. Hal ini dilakukan agar proses pembinaan dapat diterima dengan baik dan lebih bermakna. Dengan adanya pendekatan ini, diharapkan narapidana bisa merefleksikan kesalahan masa lalu, mendapatkan bimbingan agama, dan menumbuhkan kesadaran untuk memperbaiki diri. Oleh karena itu, tujuan utama dari dakwah yang dijalankan di lingkungan RUTAN adalah untuk membimbing narapidana agar dapat mengalami transformasi moral dan spiritual. Melalui berbagai kegiatan tersebut,

narapidana diharapkan mampu memahami kesalahan mereka, memperbaiki perilaku, dan menumbuhkan kembali kesadaran beragama. Dengan demikian, pembinaan kerohanian ini diharapkan dapat mengurangi risiko pengulangan pelanggaran hukum dan membantu mereka menjadi pribadi yang lebih baik, lebih siap, serta lebih mampu berinteraksi dengan masyarakat secara positif dan produktif.⁴

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali secara mendalam strategi dakwah yang diterapkan dalam kegiatan pembinaan keagamaan (kerohanian) di Rumah Tahanan (RUTAN) Kelas IIB Serang. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan kegiatan dakwah yang dilakukan, tetapi juga berusaha untuk memahami bagaimana perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi dari strategi dakwah tersebut dirancang dan diimplementasikan dalam konteks pembinaan spiritual para narapidana.

Fokus utama dari penelitian ini terletak pada upaya pembinaan moral dan spiritual yang menjadi bagian penting dalam proses rehabilitasi narapidana di RUTAN. Dalam hal ini, dakwah tidak hanya dipahami sebagai aktivitas ceramah atau penyampaian pesan keagamaan secara verbal, namun juga mencakup pendekatan-pendekatan komunikatif, edukatif, dan psikososial yang disesuaikan dengan kondisi para warga binaan. Dengan mengkaji strategi dakwah yang digunakan baik dari segi metode, media, maupun pendekatan yang diterapkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang peran dakwah dalam membentuk karakter, menyentuh kesadaran batin, serta menumbuhkan sikap religiusitas dan tanggung jawab moral pada diri para narapidana. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi serta masukan untuk pengembangan program pembinaan keagamaan di lembaga pemasyarakatan lainnya di masa mendatang.

⁴ Ridho, *Pembina Kerohanian RUTAN Kelas 2B Serang*, Diwawancarai Oleh Peneliti di RUTAN Kelas 2B Serang pada 12 September 2024.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan, peneliti akan mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dakwah dalam pembinaan kerohanian di RUTAN Kelas IIB Serang?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam strategi dakwah di RUTAN Kelas IIB Serang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi dakwah dalam pembinaan kerohanian di RUTAN Kelas IIB **Serang**.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam strategi dakwah di RUTAN Kelas IIB Serang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang komunikasi yang berfokus pada kajian dakwah. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi atau acuan yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya untuk melakukan studi yang sejenis, baik dalam konteks strategi dakwah, pendekatan komunikasi dakwah, maupun pembinaan kerohanian di lembaga pemasyarakatan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan serta memperluas perspektif mengenai bagaimana pendekatan dakwah yang efektif dan kontekstual dapat diterapkan dalam lingkungan yang memiliki tantangan tersendiri seperti Rumah Tahanan Negara. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat yang nyata bagi umat, khususnya dalam memperkuat kesadaran spiritual, memperbaiki perilaku, serta membentuk karakter

keagamaan yang lebih baik bagi warga binaan. Semoga hasil dari penelitian ini tidak hanya menjadi bahan kajian ilmiah, tetapi juga memberikan kontribusi positif dalam praktik dakwah di lapangan, serta menjadi bagian dari ikhtiar kolektif dalam membangun masyarakat yang religius dan berakhlak mulia. Dengan demikian, penelitian ini turut menambah pengetahuan ilmiah mengenai strategi dakwah dalam pembinaan kerohanian di RUTAN Kelas IIB Serang secara lebih utuh, mendalam, dan relevan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis, penelitian ini memberikan pengalaman yang berharga serta pengetahuan baru yang mendalam terkait proses dan dinamika dakwah dalam lingkungan khusus seperti Rumah Tahanan. Melalui penelitian ini, penulis dapat memperluas wawasan dan memperdalam pemahaman tentang strategi dakwah yang diterapkan di RUTAN Kelas IIB Serang, khususnya dalam konteks pembinaan kerohanian bagi warga binaan. Selain itu, penelitian ini juga menjadi sarana pembelajaran langsung dalam menerapkan teori-teori komunikasi dakwah ke dalam praktik nyata, sehingga memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kompetensi akademik dan keilmuan penulis.
- b. Bagi RUTAN Kelas IIB Serang, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan atau acuan dalam upaya meningkatkan efektivitas program pembinaan kerohanian bagi warga binaan. Melalui temuan-temuan yang diperoleh, pihak RUTAN dapat melakukan evaluasi terhadap strategi dakwah yang selama ini diterapkan, serta mengembangkan pendekatan-pendekatan baru yang lebih adaptif dan relevan dengan latar belakang, kebutuhan, serta karakteristik warga binaan. Dengan demikian, diharapkan program pembinaan kerohanian yang dijalankan tidak hanya bersifat seremonial, tetapi benar-benar menyentuh aspek spiritual dan moral warga binaan secara mendalam, sehingga menghasilkan perubahan yang positif dan berkelanjutan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat, khususnya dalam memperluas wawasan mengenai strategi

dakwah yang efektif dalam lingkungan dengan keterbatasan, seperti di Rumah Tahanan (RUTAN). Dengan adanya hasil penelitian ini, masyarakat dapat memahami bahwa pendekatan dakwah tidak bersifat tunggal, melainkan harus disesuaikan dengan kondisi sosial dan psikologis sasaran dakwah. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi atau sumber inspirasi bagi pihak-pihak yang ingin menyusun program dakwah di lingkungan serupa, sehingga pesan-pesan keagamaan yang disampaikan dapat lebih mudah diterima, dipahami, dan diresapi oleh individu yang tengah menjalani masa pembinaan. Harapannya, dakwah tidak hanya menjadi sarana informasi keagamaan, tetapi juga menjadi media transformasi moral dan spiritual yang membentuk pribadi yang lebih baik di tengah keterbatasan.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada saat melakukan penelitian ini, penting untuk meninjau kembali beberapa penelitian terdahulu yang relevan untuk memperkuat landasan teori serta memberikan gambaran mengenai perkembangan penelitian serupa. Penelitian terdahulu juga dapat membantu dalam memahami sejauh mana topik-topik terkait seperti strategi dakwah dan pendidikan spiritual telah diteliti untuk melihat berbagai pendekatan dan metode yang digunakan. Dengan demikian, peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dijelaskan:

Pertama, skripsi Nurhikma 2023 dengan judul “Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana di Rumah Tahanan Negeri Kelas IIB Kota Pinrang”. Institut Agama Islam Negeri Parepare, fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah, prodi Manajemen Dakwah. Skripsi ini membahas tentang bagaimana strategi dakwah diterapkan dalam pembinaan narapidana di RUTAN Kelas IIB Pinrang. Sedangkan penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi dakwah dalam pembinaan kerohanian di RUTAN Kelas IIB Serang. Persamaan antara skripsi Nuhikma dengan penelitian ini yaitu menggunakan penelitian deskriptif kualitatif baik data yaang berbentuk tulisan maupun lisan. Selain persamaan metode penelitiannya,

persamaan lainnya antara skripsi Nurhikma dengan penelitian ini yaitu membahas tentang strategi dakwah. Adapun perbedaan antara skripsi Nurhikma dengan penelitian ini yaitu pembahasan skripsi Nurhikma lebih luas mencakup tentang aspek sosial serta emosional, sementara penelitian ini lebih spesifik pada pembinaan kerohanian dan perbedaan selanjutnya yaitu pada lokasi penelitiannya.

Kedua, skripsi Wirosa Gali Rae dengan judul “Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Narapidana di Lembaga Permasyarakatan Kelas IIB Gunung Sugih”. Institut Agama Islam Negeri Metro, fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah, prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Hasil dari skripsi Wirosa Gali Rae menunjukkan bahwa pendekatan-pendekatan dakwah yang baik dapat memperkuat hubungan antara narapidana dengan tuhan serta meningkatkan perilaku positif. Skripsi ini membahas tentang bagaimana strategi dakwah yang efektif dalam pembinaan narapidana di Lembaga Permasyarakatan Kelas IIB Gunung Sugih, sedangkan penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi dakwah dalam pembinaan kerohanian di RUTAN Kelas IIB Serang. Persamaan antara skripsi Wirosa Gali Rae dengan penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif berupa data tertulis maupun lisan, selain itu persamaan keduanya membahas bagaimana dakwah digunakan sebagai strategi dalam pembinaan narapidana. Adapun perbedaan skripsi Wirosa Gali Rae dengan penelitian ini yaitu terletak pada lokasi penelitian serta fokus pembahasannya.

Ketiga, skripsi Muslikhah dengan judul “Strategi Dakwah Lembaga Permasyarakatan Kelas IIA Kembang Kuning Nusakembangan Kabupaten Cilacap Dalam Memperbaiki Akhlak Narapidana” Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Puwrtwokerto, fakultas Dakwah, prodi Komunikasi Dakwah. Skripsi ini membahas tentang bagaimana strategi dakwah yang diterapkan di Lembaga Permasyarakatan Kembang Kuning Nusakembangan untuk membina serta memperbaiki akhlak para narapidana. Persamaan antara skripsi Muslikhah dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang bagaimana dakwah dijalankan di tempat yang terbatas akan kebebasan, serta persamaan lainnya yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan antara skripsi

Muslikhah dengan penelitian ini yaitu terletak pada lokasi penelitiannya serta perbedaan lainnya yaitu dalam hal fokus kajian strategi dakwah.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan penelitian ini agar lebih sistematis serta spesifik memfokuskan pada pembahasan, maka peneliti uraikan dalam lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini yaitu mengenai gambaran keseluruhan penelitian yang akan dilakukan dalam pokok-pokok permasalahan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab ini menjelaskan tentang kajian pustaka dan landasan teori yang relevan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang jenis metode penelitian yang digunakan, lokasi atau tempat penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian, berupa gambaran umum profil RUTAN Kelas IIB Serang serta strategi dakwah dalam pelaksanaan pembinaan kerohanian di RUTAN Kelas IIB Serang.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini penulis menuliskan kesimpulan dari hasil penelitian beserta saran.